

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas atau puerperium berasal dari bahasa latin yaitu "puer" yang artinya bayi dan "parous" yang melahirkan merupakan masa setelah lahirnya plasenta dan berakhirnya ketika alat kandung kembali seperti keadaan semula ini berlangsung selama 6 minggu (Kasmianti, 2023).

Rupture perineum merupakan robekan pada perineum yang terjadi pada saat proses persalinan. Robekan ini terjadi pada hampir semua ibu yang baru pertama kali melahirkan, namun jarang terjadi pada kelahiran berikutnya. Robekan perineum biasanya terjadi pada garis tengah dan bisa lebih besar jika kepala bayi lahir lebih cepat. Robekan perineum dapat terjadi secara alami atau akibat episiotomi. Robekan perineum adalah robekan pada perineum yang terjadi ketika otot panggul dan jaringan lunak gagal beradaptasi saat bayi dilahirkan. (Fatimah & Lestari, 2019).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), melaporkan bahwa jumlah kasus nyeri luka perineum pada ibu hamil mencapai 2,7 juta saat ini, dengan perkiraan bahwa jumlah ini akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Tanpa perawatan dan pengobatan yang tepat, jumlah ini akan meningkat menjadi 6,3 juta pada tahun 2024. 50% kasus ini terjadi di Asia, dan 75% ibu di Indonesia yang melahirkan pervaginam mengalami luka perineum, dengan 57% mengalami nyeri jahitan. Pada tahun 2020, data dari Dinas Provinsi Lampung menunjukkan bahwa 92,1% persalinan di Lampung dibantu oleh tenaga kesehatan, sementara di Bandar Lampung angka ini mencapai 96%. Persalinan tersebut mungkin menyebabkan robekan perineum, baik melalui episiotomi atau secara spontan, yang dapat mengakibatkan nyeri pada luka perineum (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2023). Berdasarkan studi pendahuluan di PMB Titin pada tanggal 8 Januari 2025 - 01 Juni 2025 diperoleh hasil 6 (75%) dari 8 ibu nifas yang mengalami luka perineum.

Penyebab terjadinya luka perineum terdiri dari faktor maternal seperti, persalinan yang tidak dipimpin dengan baik, pasien yang terus mengejan, dorongan fundus yang berlebihan oleh penolong persalinan, dan rapuhnya perineum. Faktor

janin yang dapat menyebabkan luka perineum yaitu bayi dengan berat badan diatas normal atau bayi besar, letak kepala janin yang abnormal, rusaknya jaringan secara alamiah karena desakan kepala janin atau bahu pada saat proses persalinan (Zubaidah et al., 2021). Hasil penelitian sebelumnya tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian rupture perineum adalah paritas, umur, jarak kelahiran, berat dan bayi baru lahir dan persalinan dengan tindakan pada ibu bersalin (Pemiliana et al., 2019).

Dampak dari Rupture perineum yang tidak ditangani dengan baik, akan beresiko menghambat penyembuhan pada luka dan menyebabkan infeksi. Dampak atau Komplikasi yang ditimbulkan dapat menyebabkan ketidaknyamanan seperti rasa sakit, serta takut bergerak sehingganya dapat menimbulkan banyak permasalahan seperti pengeluaran lochea tidak lancar, dan adanya perdarahan pasca postpartum, sehingga apabila tidak tertangani dapat menyebabkan komplikasi dan mengancam kematian pada ibu dan perlukaan jalan lahir yang tidak dirawat dengan baik dapat menjadi pintu masuk kuman sehingga berpotensi menimbulkan infeksi (Santika., 2020).

Perawatan luka pada perineum sangat penting dilakukan, dengan tujuan untuk mempertahankan kebersihan pada perineum ibu, serta mencegah keputihan yang berbau, tidak gatal, ataupun gatal, mempertahankan normalitas Ph vagina, serta mencegah terjadinya infeksi post partum. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan tindakan vulva hygiene. Vulva hygiene merupakan usaha membersihkan alat kelamin bagian luar dengan menggunakan sabun dan air mengalir, dari arah depan ke belakang (Darwati, 2019).

Selain dengan penanganan luka robekan perineum yang tepat, Ibu juga membutuhkan nutrisi yang baik dalam proses penyembuhan. hasil penelitian membuktikan bahwa ibu yang mendapat tambahan nutrisi berupa protein dari putih telur rebus dapat mempercepat pemulihan luka robekan perineum pada ibu postpartum. Ada berbagai macam makanan yang mengandung banyak protein, jika dalam 1 hari seorang mengonsumsi putih telur rebus sebanyak 140 gram sama dengan asupan protein sebanyak 14,98 gram. Apabila asupan protein yang sangat baik akan memperpendek fase inflamasi dan proliferasi sehingga luka robekan perineum lebih cepat sembuh (Yuliana & Fauziah 2021).

Oleh karena itu penulis tertarik mengangkat judul “Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Dengan Luka Robekan Perineum di tempat praktik mandiri bidan.”

B. Rumusan Masalah

Laporan tugas akhir dengan pembatasan masalah adalah bagaimana cara memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan luka robekan perineum di TPMB Titin Akhiris, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur?

C. Tujuan Penyusunan LTA

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu untuk melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan luka robekan perineum di TPMB Titin Akhiris, Lampung Timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan mengidentifikasi secara subjektif pada ibu bersalin dengan nyeri
- b. Melakukan mengidentifikasi secara objektif pada ibu bersalin dengan nyeri
- c. Melakukan Analisa data untuk menegakkan diagnosa, masalah dan tindakan segera asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan luka robekan perineum
- d. Melakukan penatalaksanaan asuhan pada ibu nifas dengan kasus luka perineum

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan ditujukan kepada ibu nifas dengan luka robekan perineum

2. Tempat

Asuhan ini dilaksanakan di TPMB Titin Akhiris, Amd.Keb

3. Waktu

Waktu yang dibutuhkan untuk penyusunan Laporan Tugas Akhir ini yang dimulai dari penyusunan laporan sampai memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan luka robekan perineum dalam pelaksanaan tanggal 01 Juni 2025

E. Manfaat

1. Teoritis

Menambah pengetahuan tentang asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan luka robekan perineum menggunakan putih telur rebus.

2. Aplikatif

a. Bagi Bidan

Dapat memberikan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan luka robekan perineum

b. Bagi Institusi Pendidikan Prodi D3 Kebidanan Metro

Dokumentasi yang telah disusun oleh penulis dapat digunakan sebagai referensi dan sumber informasi di perpustakaan tentang perawatan kebidanan

c. Bagi klien

Membantu meningkatkan perkembangan luka perineum dengan mengonsumsi putih telur rebus.